

## INTISARI

Indonesia telah dikenal sebagai negara dengan kebijakan politik luar negeri yang bebas dan aktif serta konsisten terhadap amanat konstitusi, yaitu membebaskan dunia dari penjajahan dan cinta damai. Kebijakan tersebut dapat menjadikan Indonesia sebagai aktor kunci perdamaian karena terlepas dari keberpihakannya kepada pihak manapun. Konflik berkepanjangan yang terjadi di Timur Tengah, seperti pendudukan, penjajahan, perang saudara, dan demonstrasi besar-besaran yang menyebabkan korban berjatuhan adalah sebuah kesedihan bagi kemanusiaan. Hal tersebut dapat dicegah atau diselesaikan dengan potensi yang dimiliki Indonesia yang terbukti telah banyak berperan aktif dalam upaya penyelesaian perdamaian.

Dalam penelitian ini telah diungkapkan sumber konflik Timur Tengah dan reaksi yang muncul terhadap konflik tersebut secara sistematis. Sumber konflik yang dimaksud adalah permasalahan perbatasan antar negara-negara di kawasan Timur Tengah, permasalahan air, permasalahan sumber daya alam yang berupa minyak dan gas serta perbedaan aliran (*madzhab*).

Untuk menyelesaikan sumber konflik tersebut, Indonesia menjalankan kebijakannya dengan memanfaatkan teori politik luar negeri yang bebas aktif sesuai dengan konstitusi Indonesia berlandaskan UUD 1945. Prinsip dasar teori tersebut menentang segala bentuk penjajahan dan bercita-cita dalam mewujudkan dunia yang damai dari segala bentuk penjajahan. Selain itu, juga dimanfaatkan teori diplomasi untuk penyelesaian masalah konflik Timur Tengah. Diplomasi yang dimaksud adalah usaha meyakinkan pihak lain atau negara lain untuk dapat memahami dan membenarkan pandangan Indonesia dan jika mungkin mendukung pandangan tersebut, tanpa perlu menggunakan kekerasan. Sementara itu, metode analisis yang dilakukan adalah metode analisis deskriptif, normatif, dan preskriptif. Metode analisis deskriptif adalah analisis yang bertujuan untuk mendeskripsikan apa yang ada atau apa yang sudah ada. Metode analisis normatif adalah cara analisis yang bertujuan untuk membuat penilaian (eksplisit atau implisit) terhadap apa yang dianggap eksis atau yang eksis berdasarkan nilai-nilai yang dimiliki. Adapun metode analisis preskriptif adalah analisis yang bertujuan untuk memunculkan saran atau anjuran tentang langkah atau tindakan apa yang harus diambil.

Hasil penelitian yang didapatkan dari penelitian ini antara lain adalah (1) dengan kebijakan politik luar negeri yang bebas aktif, Indonesia mendukung proses perdamaian di Timur Tengah dan mendorong berdirinya sebuah negara Palestina yang bebas merdeka dan hidup secara damai berdampingan dengan negara tetangga lainnya sesuai dengan prinsip *two-state solution* dan Indonesia dapat menyerukan kepada masyarakat Internasional untuk membangun perdamaian bersama-sama, (2) Indonesia dinilai oleh Jepang sebagai negara yang dapat menggerakkan negara-negara di Asian untuk berkontribusi dalam penyelesaian konflik yang sedang melanda kawasan Timur Tengah, (3) Indonesia menyerukan kepada masyarakat internasional untuk mengambil langkah-langkah konkret guna menekan Israel agar menghentikan kebijakan ilegalnya dalam membangun pemukiman di tanah warga Palestina, (4) Indonesia telah



mengirimkan pasukan perdamaian di Libanon dalam rangka penyelesaian konflik yang terjadi disana (5) Indonesia membantu dalam proses perdamaian Arab Saudi dan Iran dalam konflik madzhab Sunni-Syiah.

*Kata Kunci:* Sumber Konflik Timur Tengah, Peran Indonesia, Israel - Palestina, Polugri dan Diplomasi, Langkah-langkah Konkret, dan Rekonsiliasi.

## ABSTRACT

Indonesia is known as a country with an “independent and active” foreign policy, in line and consistent with the constitutional mandate that is committed to a world of peace and free of colonialism. Such policy, which includes non-alignment, makes Indonesia an important actor to achieve world peace. The prolonged conflicts in the Middle East, which includes occupation, colonialism, civil war, and wave of civil unrests that led to civilian casualties is a sorrow for humanity. Such crises and conflicts could be prevented or resolved, with Indonesia having strong potentials and a long experience in being an active participant in the peace process.

This dissertation presents a methodical review of underlying causes of the Middle East conflict and the corresponding reactions to the prolonged conflict. The underlying causes referred to include border issues between countries in the Middle East, water issues, problems related to natural resources such as oil and gas, as well as religious sectarian differences.

In efforts to resolve the Middle East conflict and its underlying causes, Indonesia uses its “independent and active” foreign policy - that is aligned to the 1945 constitution - as a basis to determine its position and policy towards the Middle East conflict. The core principal of this theory opposes all forms of colonialism and aspires to create a peaceful world that is free from colonialism and all forms of occupation. In addition to practicing such foreign policy, Indonesia also uses the theory of diplomacy to support in resolving the Middle East conflict. By using diplomacy as a tool, Indonesia is committed to persuade relevant parties or countries to understand and corroborate Indonesia’s stance and policy, and when possible secure their support and endorsement without having to use force. The analysis method used in this study is descriptive, normative, and prescriptive. The descriptive analysis aims to describe existing facts; the normative aims to evaluate and make explicit or implicit judgement of what is considered to exist or those believed to be existing based on their values; while the prescriptive aims to bring up suggestions or advice on steps or actions to be taken.

The review on the role and position of Indonesia towards the Middle East conflict peace processes would increase readers’ knowledge and serve as a reference study on how Indonesia takes stance and plays an active role in achieving a just and peaceful world. Results obtained from this research study include the following: (1) with a foreign policy that is independent and active, Indonesia supports the peace process in the Middle East, encourages the establishment of a Palestinian state that is free and independent, living peacefully side by side with other neighboring countries in accordance with the principle of two-state solution and calls on the international community to build peace together; (2) Indonesia is considered by Japan as a country that can drive Asian countries to contribute to the settlement of the prolonged conflict that has engulfed the Middle East region; (3) Indonesia calls on the international community to take concrete steps in support of Palestinian Reconciliation and pressure Israel to stop its illegal policies in building settlements on Palestinian

land; (4) Indonesia has sent peace keepers to Lebanon within the framework of the settlement of the Israel-Lebanon war; (5) Indonesia assists in the peace process of the Sunni-Shiite conflict between Saudi Arabia and Iran.

*Key words:* Underlying causes of Middle East Conflict, Role of Indonesia, Polugri (the Foreign Policy of the Republic of Indonesia), the conflict of Israel-Palestine, Diplomacy, Concrete Steps and Reconciliation.